

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menarik simpulan bahwa :

1. Kesopanan percakapan *gomennasai* adalah dapat menggunakan maksim kebijaksanaan, kemurahan hati, penghargaan, kerendahan hati, kecocokan, dan kesimpatian.
2. Kesopanan percakapan *nyuwun pangapunten* adalah dapat menggunakan maksim kebijaksanaan, kemurahan hati, kerendahan hati, kecocokan, dan kesimpatian.
3. Persamaan kesopanan percakapan *gomennasai* dengan *nyuwun pangapunten* adalah keduanya sama-sama menggunakan maksim kebijaksanaan, kesimpatian, kesederhanaan, kedermawanan, dan permufakatan.
4. Perbedaan kesopanan percakapan *gomennasai* dengan *nyuwun pangapunten* adalah *gomennasai* dapat digunakan dalam maksim penghargaan sedangkan *nyuwun pangapunten* tidak.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengajar

Materi mengenai ungkapan permohonan maaf (*owabi hyougen*) terutama ungkapan *gomennasai* harus ditambah lagi mengenai pemahaman

teorinya, karena baik dalam buku maupun percakapan sehari-hari ungkapan tersebut sering muncul dan sering digunakan saat berkomunikasi dengan orang Jepang. Untuk itu, pengajaran mengenai ungkapan *gomennasai* perlu dipelajari pada mata kuliah *Nichijou Hyougen* dan *Jitsuyou Hyougen*

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian analisis kontrastif antara bahasa asing yang dipelajari dengan bahasa Jawa sebagai bahasa Ibu masih terbilang baru di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya jurusan pendidikan bahasa Jepang sehingga penulis berharap ada penelitian lain yang berhubungan dengan analisis kontrastif.